

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN BUDIDAYA DAN KEMANDIRIAN BENIH PADI DI DESA DUKUH TENGAH KECAMATAN MALEBER KABUPATEN KUNINGAN

Wachdijono¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon
Jalan Raya Pemuda 32 Cirebon 45132
e-mail: agribisnis772@gmail.com

ABSTRACT

In the technical aspect, being a rice seed breeder requires a steady flow of energy and considerable minds that can not be done on a sideline basis. For that be a breeder can place as a new business field for farmers. Just as a business field, the effort of feasibility analysis of breeding business needs to be done in order to become a standard of sense of justice for farmers. The research aimed to analyze the feasibility of breeding business in supporting the sustainability of the cultivation and independence of rice seed in the village of Dukuh Tengah Maleber District, Kuningan Regency. Quantitative research design, survey research techniques, breeder population in the village of Dukuh Tengah and census sampling. Data processing is based on cost calculation, acceptance and R / C business feasibility ratio where R / C ratio > 1 is feasible and R / C ratio ≤ 1 is not feasible. Result of research, cost Rp 24.220.200, - / ha, acceptance Rp. 45.000.000, - / ha and R / C ratio of 1.85 so that breeding business feasible run. To increase R / C ratio ≥ 2 it is recommended that the government set the standard price of rice seed at least Rp. 10.000, - / kg so the breeders are more eager in supporting the sustainability of the cultivation and the independence of the seeds in the area.

Keywords: Feasibility, Business, Seed

ABSTRAK

Dalam aspek teknis, menjadi penangkar benih padi memerlukan curahan tenaga dan fikiran yang cukup besar sehingga tidak bisa dilakukan secara sambilan. Untuk itu menjadi penangkar dapat mendudukkan sebagai bidang usaha baru bagi petani. Layaknya sebagai bidang usaha maka upaya analisis kelayakan usaha penangkaran perlu dilakukan agar dapat menjadi standar rasa keadilan bagi petani. Penelitian bertujuan menganalisis kelayakan usaha penangkaran dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan kemandirian benih padi di desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. Desain penelitian kuantitatif, teknik penelitian survey, populasinya penangkar di desa Dukuh Tengah dan pengambilan sampel sensus. Pengolahan data berdasarkan perhitungan biaya, penerimaan dan R/C rasio kelayakan usaha dimana R/C rasio > 1 layak dan R/C rasio ≤ 1 tidak layak. Hasil penelitian, biaya Rp 24.220.200,-/ha, penerimaan Rp. 45.000.000,-/ha dan R/C rasio 1,85 sehingga usaha penangkaran layak dijalankan. Untuk peningkatan R/C rasio ≥ 2 disarankan pemerintah menetapkan harga standar benih padi minimal Rp. 10.000,-/kg sehingga penangkar lebih bersemangat dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan kemandirian benih di daerahnya.

Kata Kunci : *Kelayakan, Usaha, Benih*

PENDAHULUAN

Budidaya padi di Indonesia sudah dilakukan sejak dahulu kala. Adapun tujuannya adalah untuk menghasilkan bahan pangan bagi sebagian besar penduduknya, terutama yang berdomisili di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Dengan adanya bahan pangan tersebut maka segala aktifitas penduduk dapat berjalan dan berkembang serta dapat menunjukkan eksistensinya di mata penjuruan dunia. Oleh karenanya kegiatan budidaya padi harus terus berjalan secara lebih terencana, kontinyu dan berkeadilan, khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat dalam aspek teknis (petani).

Untuk menunjang keberlanjutan budidaya padi yang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia dewasa ini, maka upaya penyediaan benih padi secara kontinyu dan mandiri mutlak diperlukan, terutama benih padi yang berkualitas. Upaya ini telah dilakukan oleh pemerintah melalui Gerakan Membangun 1.000 Desa Mandiri Benih pada tahun 2015 hingga sekarang. Sasarannya adalah petani atau kelompok tani atau gabungan kelompok tani yang bersedia menjadi penangkar benih padi berkualitas dan di desa yang bersangkutan juga belum dapat memenuhi kebutuhan benih padinya untuk tiap periode tanam (musim tanam).

Dalam aspek teknis, menjadi penangkar benih memerlukan curahan tenaga dan fikiran yang cukup besar sehingga tidak bisa dilakukan secara sambilan. Dengan demikian menjadi penangkar dapat mendudukkan sebagai profesi atau bidang usaha baru bagi petani yaitu yang semula menjadi petani budidaya (tujuan konsumtif), sekarang menjadi petani penangkar (tujuan produktif). Lazimnya sebagai bidang usaha baru maka upaya analisis kelayakan usaha

penangkar perlu dilakukan agar dapat diketahui profitabilitasnya (tingkat untung) yang dapat menjadi standar penilaian rasa keadilan, terutama bagi petani yang baru beralih profesi tersebut. Selain itu dengan melakukan analisis kelayakan usaha akan dapat menghindari kerugian yang mungkin timbul lebih lanjut (Gray dkk, 2007).

Desa Dukuh Tengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Lahan pertaniannya yang subur seluas 52 ha telah diberdayakan untuk kelangsungan budidaya padi setiap tahunnya. Produktivitas rata-ratanya yang mencapai 5,7 ton/ha atau setara 171,66 ton beras/MT dapat memenuhi kebutuhan bahan makan bagi penduduknya sebesar 159,6 ton/MT sehingga surplus sebesar 12,06 ton/MT. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa Desa Dukuh Tengah ini sangat berpotensi untuk menjadi Desa Mandiri Pangan (DMP) dan sekaligus Desa Mandiri Benih (DMB).

Memasuki periode tahun 2015 dan atas berbagai pertimbangan yang ada, Desa Dukuh Tengah dicanangkan sebagai salah satu Desa Mandiri Benih (DMB) oleh Pemerintah. Adapun tujuannya agar ada petani atau kelompok tani yang bersedia menjadi penangkar benih padi dan benih tersebut nantinya dipergunakan utamanya untuk memenuhi kebutuhan benih padi di daerahnya sendiri. Jika ada kelebihan stok benih, maka dapat dijual ke daerah lain yang membutuhkan. Dengan demikian, arahnya sangat jelas yaitu menunjang keberlanjutan budidaya dan sekaligus kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah pada khususnya, sehingga kelak sudah tidak mengalami kesulitan akan kebutuhan benih yang berkualitas (bersertifikat), yang tepat waktu dan tepat

tempat (benih padi yang toleran terhadap kondisi lahan/lingkungan petani).

Setelah dicanangkan sebagai Desa Mandiri Benih (DMB) di atas, maka ada 1 (satu) kelompok tani yang bernama “Tirta Mukti” beranggotakan 10 (sepuluh) orang bersedia untuk menjadi penangkar. Adapun lahan yang dipergunakan untuk penangkaran adalah lahan sewa seluas 10 ha dan benih padi (varietas) yang ditangkar, antara lain: Ciherang, Mikongga, dan Situbagendit. Dalam pelaksanaannya dibimbing oleh Balai Benih Kabupaten Kuningan, sedangkan pengawasan kualitas dilakukan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat. Mekanisme/teknis ini bertujuan agar dalam usaha penangkaran di Desa Dukuh Tengah yang perdana dapat menghasilkan benih padi yang benar-benar berkualitas sehingga sangat disukai oleh petani di kalangannya sendiri maupun petani di luar desanya.

Dalam perkembangannya selama periode tahun 2015 – 2017 (2 tahun pertama), para penangkar di Desa Dukuh Tengah telah menghasilkan produk benih padi berkualitas (bersertifikat) dengan merek “Dewi Sri” yang dikemas plastic @ 5 kg dan dijual dengan harga Rp. 9.000,-/kg atau Rp 45.000,-/kemasan. Namun demikian, usaha penangkaran benih padi tersebut telah berdampak serius pada aspek social ekonomi yaitu terjadinya alih profesi dari beberapa petani yang semula berprofesi sebagai petani budidaya, menjadi petani penangkar. Dalam hal ini sebagai petani penangkar merupakan usaha atau profesi baru yang harus ditekuni dengan sungguh-sungguh, sehingga sangat berimplikasi pada kondisi perekonomian penangkar sendiri pada saat ini dan ke depannya, apakah kondisinya lebih baik dari semula atau lebih mendapat keadilan atau tidak dari semula. Jika

kondisi perekonomiannya jauh lebih baik, maka profesi sebagai penangkar dilanjutkan guna menunjang keberlangsungan budidaya dan kemandirian benih padi di desanya, tetapi jika tidak lebih baik, maka profesi ini ditinggalkan.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan fenomena di atas, antara lain: *Shiddieqy dan Nanang Slamet (2012)*, *Auliaturridha dkk (2012)*, *Iqbal dan Muhammad Afif Juradi (2015)* dan *Rinjani (2015)*. Fenomena ini menjadi hal yang menarik dan sangat penting untuk diperhatikan, karena menyangkut hajat hidup petani yang beralih profesi, sehingga mendorong untuk segera dilakukan suatu penelitian tentang analisis kelayakan usaha penangkaran dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah. Hasil dari penelitian dapat menjadi rekomendasi atau acuan nilai pembandingan usaha bagi penangkar pada khususnya dan menjadi referensi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan atau bagi khalayak (insan akademisi, praktisi, pemerhati) yang berminat untuk mengkaji tentang perbenihan dari aspek ekonomi. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah bagaimana kelayakan usaha penangkaran dalam menunjang keberlangsungan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber kabupaten Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha penangkaran dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai rekomendasi atau acuan nilai pembandingan tentang pendapatan

- sebelum dan sesudah menjadi penangkar benih padi
- b. Sebagai sumber motivasi dan inspirasi petani untuk lebih semangat dan professional dalam menekuni usaha penangkaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan
- c. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah dalam rangka mensukseskan Program Membangun 1.000 Desa Mandiri Benih (DMB) di seluruh tanah air.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitiannya, yaitu: diduga usaha penangkaran dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan adalah layak (menguntungkan/adil).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan dengan dasar pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa yang dicanangkan sebagai Desa Mandiri Benih (DMB) dan beberapa petaninya beralih profesi dari semula sebagai petani budidaya menjadi petani penangkar dalam periode 2 tahun (tahun 2015-2017). Waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober – Nopember 2017.

Desain dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pendekatan survei. Data diperoleh melalui survei kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui pengujian hipotesis untuk dapat mengambil suatu kesimpulan.

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang beralih profesi dari petani budidaya menjadi petani penangkar di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan, yang berjumlah 10 (sepuluh) orang. Adapun teknik

penarikan sampel dilakukan secara sensus (*total sampling*).

2.4 Variabel Penelitian dan Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dianalisis yaitu total penerimaan dari hasil penjualan benih padi merek "Dewi Sri" (R), biaya produksi benih padi merek "Dewi Sri" (C) dan rasio penerimaan-biaya (R/C). Untuk dapat mengoperasionalkan variabel-variabel ini diperlukan suatu konsep pengukuran, sebagai berikut:

- Biaya produksi (C) adalah biaya yang dikeluarkan oleh penangkar dalam memproduksi benih padi dari mulai budidaya, penjemuran, penyebulan, packing, sertifikasi dan transportasi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang dinyatakan dalam rupiah per musim tanam (Rp/MT).
- Penerimaan (R) adalah hasil penjualan benih padi yang diproduksi oleh Kelompok Tani Tirta Mukti Desa Dukuh Tengah merek "Dewi Sri", yang dinyatakan dalam rupiah per musim tanam (Rp/MT)
- R/C rasio adalah suatu angka tetapan yang diperoleh dengan membandingkan antara total penerimaan (R) dengan total biaya produksi (C) yang angka tetapan tersebut digunakan sebagai instrumen atau kriteria untuk
- menganalisis layak tidaknya usaha penangkaran Desa Dukuh Tengah

Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam analisis kelayakan usaha penangkaran benih padi ini digunakan kriteria sebagai berikut:

* $R/C = 1$ artinya kondisi usaha tidak untung dan tidak rugi (*Break Even Point*)

* $R/C > 1$ artinya kondisi usaha layak untuk dijalankan (adil)

* $R/C < 1$ artinya kondisi usaha tidak layak untuk diteruskan

Keterangan:

R = Total revenue = Total penerimaan (Rp/MT)

C = Total biaya produksi benih padi (Rp/MT) (Gray dkk, 2007).

Untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu usaha penangkaran dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan adalah layak (menguntungkan) untuk dijalankan, digunakan uji-t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan model hipotesis secara verbal dan statistik, yaitu:

H_a : Diduga usaha penangkaran dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan adalah layak untuk dijalankan (menguntungkan/adil)

H_o : Diduga usaha penangkaran dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan

kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan maleber Kabupaten Kuningan adalah tidak layak untuk dijalankan.

$H_a : \mu_{R/C} > 1$

$H_o : \mu_{R/C} \leq 1$

2. Menentukan nilai t_{hitung} (t_o) untuk hipotesis yang diajukan, yaitu: untuk pengujian kelayakan usaha penangkaran dalam menunjang keberlanjutan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan, maka t_{hitung} (t_o) dihitung melalui rumus:

$$t_{\text{hitung}} = (\mu_{R/C} - 1) / (S_{R/C} / \sqrt{n})$$

3. Menentukan taraf signifikasi (α), misal: $\alpha = 0,05$

4. Mencari nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 1$ (db = derajat bebas)

5. Menentukan kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

Jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, maka H_o diterima.

6. Membandingkan nilai antara t_{tabel} dengan t_{hitung} (t_o).

7. Buatlah kesimpulan.

Keterangan:

t_o = t_{hitung} , nilai yang dihitung berdasarkan data sampel.

t_{tabel} = $t_{\alpha ; (n-1)}$ = derajat bebas

n = jumlah sampel penelitian (Sudjana, 1984).

1 = μ_0 = nilai yang dihipotesiskan.

$\mu_{R/C}$ = rata-rata rasio R/C pada sampel.

$S_{R/C}$ = standar deviasi pada sampel rasio R/C yang dihitung (Riduan, 2011).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau

sebagaimana adanya (Nawawi, 1989). Sehubungan dengan hal tersebut, maka analisis deskriptif ini digunakan untuk membantu menjelaskan hal atau fakta yang terkait dalam penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menggunakan bantuan alat hitung kalkulator dan komputer yang berdasarkan pada kaidah-kaidah hitung matematika dan statistika.

Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Benih Padi di Desa Dukuh Tengah

Berdasarkan hasil survai dan pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata biaya total dalam memproduksi benih padi di Desa Dukuh Tengah (C) sebesar Rp 24.220.200,-/ha, rata-rata penerimaan totalnya sebesar Rp. 45.000.000,-/ha, dan R/C rasionya sebesar 1,85. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Biaya Rata-Rata, Penerimaan Rata dan R/C Rasio Pada Usaha Penangkaran Benih Padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Tahun 2017

No.	Penangkar	Luas (ha)	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	R/C
1	I	1.5	35,950,000	67,500,000	1.88
2	II	1.5	35,300,000	66,690,000	1.89
3	III	0.5	12,852,000	23,148,000	1.80
4	IV	1.0	24,000,000	45,000,000	1.88
5	V	0.5	12,700,000	22,680,000	1.79
6	VI	1.0	24,700,000	45,090,000	1.83
7	VII	1.0	24,200,000	45,144,000	1.87
8	VIII	1.0	24,500,000	45,000,000	1.84
9	IX	1.5	35,500,000	66,618,000	1.88
10	X	0.5	12,500,000	23,130,000	1.85
Jumlah		10	242,202,000	450,000,000	18.48
Rata-Rata		1.0	24,220,200	45,000,000	1.85

Untuk mengetahui kelayakan usaha penangkaran benih padi ini maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = (\mu_{R/C} - 1) / (S_{R/C} / \sqrt{n})$$

$$= (1,85 - 1) / (0,35 / \sqrt{10}) = 7,72$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{\alpha ; (n-1)} = t_{0,05; db = 9} = 1,83$$

Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $7,72 > 1,83$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa usaha penangkaran benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan adalah layak untuk dijalankan karena menguntungkan secara nyata (adil).

Kondisi yang demikian juga menyebabkan para penangkar merasa lebih bergembira dan bersemangat dalam usaha barunya ini karena pendapatannya lebih tinggi dari profesi semula (menjadi petani budidaya). Adapun unsur atau variable yang paling dominan dalam penentuan kelayakan usaha ini adalah harga jual benih padi yang lebih tinggi dari pada harga jual padi biasa. Harga jual padi biasa yang untuk tujuan konsumsi (digiling menjadi beras) berkisar Rp. 6.000,-/kg – Rp. 6.500/kg, tetapi padi untuk tujuan produksi (benih) harga jualnya mencapai Rp 9.000,-/kg. Adapun secara teknis budidayanya adalah relatif sama sehingga laba yang diperolehnya jelas lebih besar. Sebagai gambarannya yaitu dengan produksi rata-rata 5.000 kg/ha GKS dan harga berlaku untuk padi biasa di pasaran

sebesar Rp. 6.500,-/kg maka penerimaan (R) yang diperoleh sebesar Rp 32.500.000,-, akan tetapi jika dijual dalam bentuk benih padi yang harganya mencapai Rp. 9.000,-/kg, maka penerimaan yang diperolehnya sebesar Rp 45.000.000,- sehingga terdapat selisih penerimaan sebesar Rp 12.500.000,-.

Kelayakan Usaha Penangkaran Dalam Menunjang Keberlangsungan Budidaya dan Kemandirian Benih Padi di Desa Dukuh Tengah

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa usaha penangkaran benih padi di Desa Dukuh Tengah adalah

layak (menguntungkan) sehingga dapat menjadi rekomendasi atau pedoman bahwa usaha ini dapat dijalankan/diteruskan. R/C rasio rata-rata sebesar 1,85 mengandung arti bahwa setiap pengeluaran (C) sebesar Rp. 1.000,- akan mendapatkan penerimaan (R) sebesar Rp 1.850,- yang secara substansial mendapat keuntungan sebesar Rp 850,- atau 85 %. Besarnya R/C tersebut lebih tinggi dari pada hasil penelitin Auliaturridha, dkk (2012) yang menjelaskan bahwa R/C pada usahatani penangkaran benih padi unggul di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar sebesar 1,37. Selain itu, juga lebih tinggi dari hasil penelitian Iqba dan Muhammad Afif Juradi (2015) yang menyimpulkan bahwa di Provinsi Sulawesi Tengah, R/C usahatani penangkaran benih padi sebesar 1,80, akan tetapi lebih kecil dari hasil penelitian Rinjani (2015) yang menyebutkan bahwa R/C pada usahatani padi benih di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur sebesar 2,73. Namun demikian R/C tersebut di atas semua menunjukkan lebih dari 1, artinya usahatannya masih menguntungkan.

Keuntungan yang diperoleh oleh penangkar dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengembangan usahanya, antara lain: meningkatkan kualitas produk, pelayanan, skala usaha dan promosi. Selain itu, juga dapat diperuntukkan untuk peningkatan kesejahteraan dirinya, karyawan dan keluarganya (Wibowo dkk, 1999). Dengan demikian, kebutuhan dasar untuk

usaha dan keluarganya dapat dipenuhi sehingga mendorong penangkar untuk terus bersemangat dalam berusaha di bidang penangkaran.

Dalam sekali musim tanam, rata-rata menghasilkan benih padi berkualitas sebesar 50 ton, sedangkan kebutuhan benih padi di Desa Dukuh Tengah seluas 52 ha sebesar 1,3 ton (dari 52 ha x 25 kg benih) sehingga terjadi surplus benih sebesar 48,7 ton. Kelebihan benih padi tersebut selanjutnya dijual ke pasar umum dengan kemasan plastic @ 5 kg, bermerek “Dewi Sri”, produksi Kelompok Tani “Tirta Mukti” Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber harga Rp 9.000,-/kg atau Rp 45.000,-/kemasan. Dampak positif dari adanya surplus benih padi, yaitu:

1. Menjadi sumber tambahan pendapatan (keuntungan) bagi petani penangkar karena harga jualnya yang lebih tinggi (Rp 9.000,-/kg) dan jumlah produksinya yang tinggi pula, dengan tingkat keuntungan 85 %, sehingga penangkar bertambah semangat untuk meneruskan usahanya.
2. Adanya jaminan keberlanjutan budidaya padi di Desa Dukuh Tengah, terutama dari aspek ketersediaan benih padi yang berkualitas dan tepat waktu, dimana pada dewasa ini masih banyak desa di tanah air yang mengalami masalah perbenihan pada saat masuk musim tanam. Masalah tersebut, antara lain: tidak tersedianya/kurangnya benih padi yang berkualitas, tidak tepat waktu, dan tidak tepat tempat. Hal ini dikarenakan desa-desa tersebut masih menggantungkan keperluan benih padinya kepada pihak lain.

3. Penentu predikat kemandirian benih, ini terkait dengan fakta bahwa kebutuhan benih berkualitas di Desa Dukuh Tengah dapat dipenuhi dari daerahnya sendiri dengan tepat waktu dan tepat tempat, sehingga tidak menggantungkan pasokan benih padi dari daerah lain atau dari pemerintah. Oleh karena itu hasil budidaya padinya menjadi optimal, yang dicirikan: produktivitasnya tinggi, bermutu baik, dan waktu panen yang efektif. Ketiga dampak positif di atas, jelas tidak mungkin terwujud jika usaha penangkarannya (profesi baru) tidak layak atau tidak menguntungkan, karena penangkar akan menghentikan usahanya sehingga tidak tersedia benih padi dari desa tersebut. Oleh karena itu, dengan diketahuinya criteria layak pada usaha penangkaran ini (menguntungkan) jelas menunjang keberlangsungan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber kabupaten Kuningan. Dengan demikian desa ini sangat berpeluang untuk mendapat predikat sebagai Desa Mandiri Benih (DMB) dan sekaligus sebagai Desa Mandiri Pangan (DMP) di tanah air, Indonesia. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Shiddieqy & Nanang Slamet (2012) yang menunjukkan bahwa prospek pengembangan penangkaran benih padi bersertifikat di Desa Cisarandi sangat baik, karena ditinjau dari kelayakan teknis, kelayakan pasar dan kelayakan ekonomi sudah memenuhi persyaratan serta didukung sumberdaya manusia

yang berpengalaman dan terampil dalam bidangnya.

Kesimpulan

- a. Usaha penangkaran benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan adalah layak untuk dijalankan karena menguntungkan dengan R/C rasio sebesar 1,85.
- b. Dengan adanya kelayakan usaha penangkaran ini telah menunjang dalam keberlangsungan budidaya dan kemandirian benih padi di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Saran

- a. Pemerintah Daerah (Dinas Pertanian
- b. Kabupaten Kuningan/PPL) membantu pemasaran benih padi berkualitas merek “Dewi Sri” produksi Kelompok Tani Tirta Mukti Desa Dukuh Tengah ke desa-desa yang belum memproduksi benih padinya sendiri.
- c. Pemerintah membuat kebijakan harga benih padi berkualitas (bersertifikat) minimal Rp. 10.000,-/kg agar kehidupan/perekonomian para penangkar menjadi lebih baik sehingga semangat untuk terus berusaha dibidang penangkaran tetap berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2003. Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung.
- Auliaturridha, Winda Sari, Nina Budiwati dan Luki Anjardiani. 2012. Analisis Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul di Desa Pengalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Jurnal Agribisnis Perdesaan Volume 02 Nomor 01 Maret 2012
- Balai Besar Penelitian Tanaman padi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, 2009, Deskripsi Varitas padi, Subang Jawa barat.
- Budiono, 2001, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, BPFE; Yogyakarta
- Cahya, Yunizar Praja, 2016, Perbandingan Produktivitas Tenaga Kerja dan Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Pada Musim Kemarau dan Musim Penghujan, Skripsi Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon (tidak dipublikasikan).
- Dajan, A. 1995. Pengantar Metode Statistik. LP3ES. Jakarta
- Gilarso, T., 2007, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Kanisius, Yogyakarta.
- Gray, Clive, Payaman Simanjuntak, Lien K.Sabur, PFL. Maspaitella dan RCG. Varley, 2007, Pengantar Evaluasi Proyek Edisi Kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Iqbal, Muhammad dan Muhammad Afif Juradi. 2015. Komparasi Analisis Kelayakan Usahatani Penangkaran Benih Padi dan Usahatani Padi Konsumsi di Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal SEPA : Vol. 11 No.2 Februari 2015 : 216 – 226
- Sukanata, Ketut I, 2010, Analisis Usahatani Padi Sawah Pada SRI Dan Non SRI, Laporan Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon (tidak dipublikasikan).
- Mubyarto, 1995, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta.
- Nawawi, Hadari, 1989, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajahmada University Press, Yogyakarta.

- Nasir, Muhammad, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rahardi, F., 2004, Cerdas Beragribisnis: Mengubah Rintangan Menjadi Peluang Berinvestasi, Agromedia Pustaka, Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2004, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2005, Riset Pemasaran, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Riduan, 2011, Dasar-Dasar Statistik, Alfabeta, Bandung
- Rinjani.2015. Analisis Kelayakan Usahatani Benih Padi (*Oryza sativa* L.) (Kasus pada Petani Penangkar Benih Padi di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. <http://repository.ub.ac.id/130441/> diakses pada tanggal 22 November 2019
- Shiddieqy, Megawati & Nanang Slamet. 2012. Prospek Pengembangan Usaha Tani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat. Jurnal Agrosience Universitas Sains Suryakencana. Cianjur.
- Soekartawi, 1989, Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian (Teori dan Aplikasi), Rajawali Press, Jakarta.
- Wibowo, Singgih, Murdinah dan Yusro Nuri Fawzya, 1999, Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya, 2007, Kamus Besar Ekonomi, Pustaka Grafika, Bandung.